

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengakibatkan peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk membuat keputusan ekonomi (Siallagan, 2020). Laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang baik juga harus memenuhi beberapa syarat seperti andal, akurat dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Pada dasarnya, ketepatan waktu penyelesaian tugas audit menunjukkan bahwa auditor harus bekerja secara efisien tanpa mengabaikan keandalan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan, Abdillah (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Laporan keuangan tahunan perusahaan harus dilaporkan terutama bagi perusahaan yang sudah listing bursa efek.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tahun 2022 dengan Nomor 14/POJK.04/2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) tentang penyampaian laporan tahunan menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik

wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meskipun peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM sangat ketat namun tidak akan mengurangi jumlah perusahaan *go public* yang masih sering sekali terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dan BAPEPAM. Terbukti dari catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa 30 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan periode 2019 hingga batas waktu yang ditentukan, yakni 30 juli 2020. Otoritas bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan-perusahaan tersebut CNN Indonesia (Indonesia, 2020). Selain itu, permasalahan yang lebih parah lagi yang terjadi, dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan 91 perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021. Dapat diketahui dari catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun menunjukkan banyak sekali jumlah perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga menyebabkan kerugian yaitu membayar sejumlah denda yang telah ditentukan oleh BAPEPAM, CNBC Indonesia (Purwanti Teti, 2022).

Menurut (Nuur et al., 2017), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan syarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan.

Menurut (Pradiva & Adi, 2021)

***Audit delay* adalah rentang atau lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.**

Sedangkan menurut Puspitasari dan Latrini (Soewignyo & Wanda, 2020)

“*Audit delay* merupakan keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan audit keuangan yang diukur berdasarkan lamanya hari sejak tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen”.

Audit delay menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investor. Pengumuman informasi dari suatu perusahaan yang mengalami *audit delay* akan memberikan sinyal kepada para investor untuk melanjutkan atau mencabut investasinya pada perusahaan tersebut. Beberapa hal yang diambil menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan Solvabilitas. Profitabilitas menjadi faktor penyebab *audit delay* yaitu profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba. Ukuran perusahaan menjadi faktor penyebab *audit delay* karena perbedaan manajemen perusahaan antara perusahaan yang berskala besar, menengah dan kecil memiliki perbedaan prinsip. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila

perusahaan dilikuidasi. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, Alfiani dan Nurmala (Zulaikha, 2022)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Fanny et al., 2019) dan (Ariyanti & Sapari, 2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan Penelitian (Indra Kurniawan & Laksito, 2015) dan (Zebriyanti, Devi Eka, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian terdahulu yang diperoleh (Nur Aditya, 2014) dan (Nuur et al., 2017) menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian (Sibarani, 2022) dan (Apriyana & Rahmawati, 2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan berdasarkan penelitian (Chairani et al., 2019) dan (Yanasari et al., 2021) menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan menurut penelitian (Safawi & Sulistyani, 2019) dan (Saraswati & Herawaty, 2019) menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian adalah karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lain yang membuat peneliti tertarik meneliti di perusahaan manufaktur ini adalah karena perusahaan manufaktur merupakan

perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan *profit* yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti dimana bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan sangat penting terutama bagi pengguna informasi keuangan itu sendiri dalam memprediksi dan mengambil keputusan dan juga penulis tertarik dalam mengkaji hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas dengan *audit delay* yang dilakukan perusahaan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan, bahan diskusi, bahan referensi pengetahuan dan bahan kajian lanjutan bagi para pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan *audit delay*.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan agar dapat melakukan publikasi atau penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay* yang berkepanjangan.
- b. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan *audit delay* sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Ariyanti & Sapari, 2017). Indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk pengungkapan informasi tambahan, kaitannya adalah semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan. Munculnya masalah keagenan dikarenakan individu yang cenderung mementingkan dirinya sendiri ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu merupakan salah satu bentuk pencegahan dari asimetri informasi, karena *agents* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada *principals*.

2.2 *Audit Delay*

Menurut Donabella (Zebriyanti, Devi Eka, 2016) *Audit delay* adalah selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan keuangan.

Lamanya audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu mulai tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* merupakan senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP.

Menurut (Zulaikha, 2022) *Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*Audit Delay*) mencerminkan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan jika tidak tersedia pada saat diperlukan. Ketepatwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan biasanya berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan pengaruh negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan

menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kerja suatu perusahaan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu.

2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (Indriani, 2020), Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi kabar baik. Maka, Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi yang mana merupakan *good news* bagi perusahaan, memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan dan akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Begitu juga, perusahaan yang mengalami kerugian akan cenderung

lebih hati-hati dalam melakukan proses audit sehingga meminta auditor untuk mengatur waktu audit lebih lama dibandingkan biasanya.

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut (Muflisha Anggradewi, 2014) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total *assets* atau total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung. Dalam hal ini, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan tetap (*fixed cost*) dengan biaya-biaya tersebut dapat menghasilkan jumlah laba dan profit sebelum pajak yang banyak. Sebaliknya, perusahaan mengalami kerugian jika penjualan berada di bawah total biaya variabel dan biaya tetap. Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih banyak dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendapat bukti yang mendukung pendapat yang akan diberikan.

Kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp1-10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar pertahun.

c. Perusaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

2.5 Solvabilitas

Menurut (Apriyana & Rahmawati, 2017) Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat dilikuidasi. Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada saat perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan, Elvienne (Zulaikha, 2022).

2.6 Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Safira Oktavilia & Muslimin, (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : Ukuran Perusahaan ROA Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> ROA berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2	Ariyanti & Sapari (2017)	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Liquid 45	Variabel dependen : <i>audit delay</i> Variabel independen : total aset profitabilitas <i>leverage</i> , opini auditor ukuran KAP.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> opini auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> Total aset berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
3	Nur Aditya, (2014)	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel dependen : <i>audit delay</i> Variabel independen : Ukuran Perusahaan Laba Perusahaan Opini Audit Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> Laba Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>

4	Indriani, (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018).	Variabel dependen : <i>audit delay</i> Variabel independen: profitabilitas solvabilitas	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
5	Muflisha Anggradewi, (2014)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>audit delay</i>	Variabel dependen : <i>audit delay</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan Tingkat <i>leverage</i> , Kualitas kantor akuntan publik Jenis industri Independensi komite audit	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Kualitas kantor akuntan publik berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Jenis industri berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Independensi komite berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Tingkat <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
6	A. S. Prameswari et al., (2015)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di	Variabel dependen : <i>audit delay</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan Solvabilitas Profitabilitas Reputasi kantor akuntan publik Opini auditor.	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Opini auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

		Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)		
7	Al., (2015)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI (2015-2020)	Variabel dependen : <i>audit delay</i> Variabel independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas operasi perusahaan, Ukuran perusahaan, Ukuran kantor akuntan publik, Komite audit Opini audit.	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
8	Pradipta et al., (2018)	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (<i>Audit Delay</i>) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan, Pergantian auditor <i>Audit tenure</i> <i>Financial distress</i>	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
9	Zulaikha, (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen:	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>

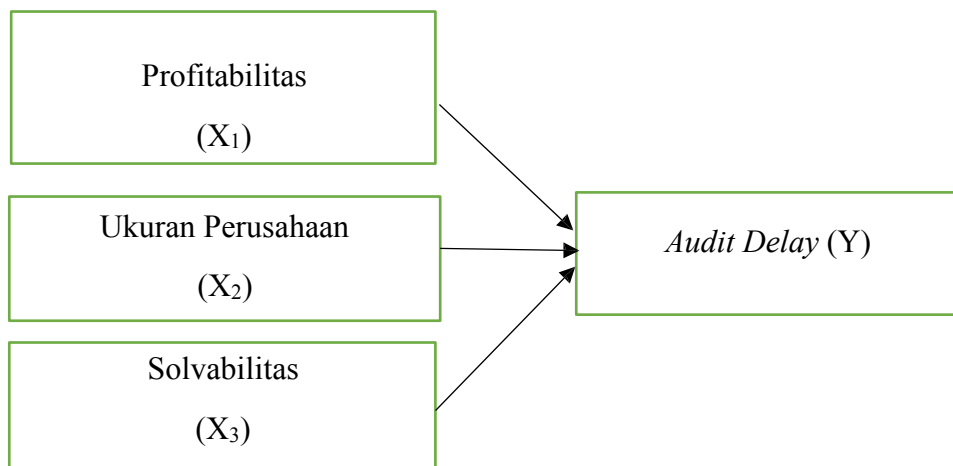
		Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Kajian Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	Profitabilitas Solvabilitas Ukuran Perusahaan Opini Audit Ukuran Kantor Akuntan Publik	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
--	--	---	--	--

Sumber : <https://scholar.google.com>

2.7 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah abstraksi dari hasil pemikiran dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas.



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2023)

Keterangan :

Variabel Dependen : Y (*Audit Delay*)

Variabel Independen :

1. X_1 : Profitabilitas
2. X_2 : Ukuran Perusahaan
3. X_3 : Solvabilitas

2.7.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

2.7.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik, Rachmawati, (A. S. dan Prameswari & Yustrianthe, 2015).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan

tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas yang tinggi telah menggambarkan perusahaan yang memiliki standar pengendalian intern yang baik, dimana memiliki kinerja perusahaan yang bagus dengan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga tidak diperlukan pemeriksaan audit secara terperinci yang menghabiskan waktu lebih lama dan memperpanjang proses audit (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zebriyanti, Devi Eka, 2016) dan (Indra Kurniawan & Laksito, 2015) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini diduga Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka dari uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

2.7.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan besar akan mampu menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dari pada perusahaan kecil. Karena perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif dalam menangani masalah *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dipantau secara ketat oleh investor, pemerintah dan juga pengawas permodalan. Auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Hal ini dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil, (Nur Aditya, 2014).

Perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Hipotesis ini didukung oleh penelitian (Nuur et al., 2017) dan (Nur Aditya, 2014) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*

2.7.2.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang), (Karyadi, 2017). Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Hipotesis ini didukung oleh penelitian (Zulaikha, 2022) dan (Fanny et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini diduga Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dari uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam metode penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian, (Yonatha, 2021). Penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif dan termasuk studi kausal. Dalam studi kausal, peneliti tertarik untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah. Desain kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pengumpulan data menggunakan data sekunder sehingga diperoleh melalui metode dokumentasi yang sudah disediakan perusahaan. Penelitian ini menguji mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 dengan situs www.idx.co.id

Dari hasil penelusuran pada situs www.eddyelly.com diperoleh bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 232 Perusahaan yang terdiri dari beberapa sektor diantaranya Sektor barang konsumsi, Sektor industri dasar & kimia dan Sektor aneka industri.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel yaitu sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan Tahun 2019-2021
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah Tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan yang mendapatkan laba Tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh 42 Perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka. Dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 yang memuat secara lengkap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Adapun Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan *document* (dokumen) yaitu dengan penelusuran data melalui jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang terkait yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengukuran variabel merupakan proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan dan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis.

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut (Jadongan, 2014) Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Audit Delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Audit Delay diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

$$\textit{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber : (Pradipta et al., 2018)

3.4.2 Variabel Independen

Menurut (Ariyanti & Sapari, 2017), Variabel independen merupakan variabel yang dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain dan mempunyai hubungan positif maupun negatif bagi variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dilambangkan dengan X. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Solvabilitas.

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aset.

Adapun perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber : (Himawan F. Agung, 2015)

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik dan dihitung menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*.

Adapun penghitungan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (total aset)}$$

Sumber : Indra (Pratiwi et al., 2021)

3.4.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut, Soemardjo (Cahyadi, 2014). Solvabilitas sering disebut sebagai rasio *leverage* yaitu jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio yang tinggi maka tingkat resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan akan tinggi pula. Rasio solvabilitas dikatakan baik apabila total modal yang dimiliki lebih besar daripada tingkat kewajiban atau utang yang harus dipenuhi. Semakin kecil tingkatan solvabilitas maka *audit delay* akan semakin singkat dan semakin besar tingkatan solvabilitas maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih lama. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Yanasari et al., 2021)

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X₁) Sutrisno (Yanasari et al., 2021)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya	ROA $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X₂) (Indra Kurniawan & Laksito, 2015)	Suatu gambaran dimana perusahaan masuk dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan total aset perusahaan sebagai skala.	Ukuran Perusahaan $= \text{Ln (Total aktiva)}$	Rasio
Solvabilitas (X₃) (Chairani et al., 2019)	Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.	DER $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Audit Delay (Y) Donabella (Zebriyanti, Devi Eka, 2016)	audit delay adalah selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan keuangan.	<i>Audit Delay</i> $= \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan.}$	Rasio

Sumber : Data diolah

3.5 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat

dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sama halnya dengan teknik analisis data kualitatif, pada analisis data kuantitatif terdapat beberapa jenisnya, yakni analisis data kuantitatif deskriptif dan analisis data kuantitatif inferensial.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, (Pradiva & Adi, 2021).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam regresi layak atau tidak untuk digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang tepat adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas tidak hanya dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam penelitian ini untuk menguji uji normalitas yaitu dengan uji statistik One-Sampel Kolmogorov-

Smirnov Test (K-S) yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data diasumsikan berdistribusi normal, (Nuur & Si, M 2017).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) yaitu apabila nilai $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas, Wijaya (Lijan & Sarton, 2021).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengertian regresi diperlukan diuji mengenai sama atau tidaknya varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya memiliki varian sama dapat dikatakan Homokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan metode glesjer yaitu meregresi masing – masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel depeneden. Dalam hal ini residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak yang diperoleh. Uji heterokedastisitas menggunakan uji glesjer yang menunjukkan bahwa jika setiap variabel independen memiliki $sig > 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas, (Sibarani, I, 2022).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

(Widodo, 2017) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji autokorelasi Durbin Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan : (Karyadi, M, 2017)

1. Nilai $dU < DW < 4 - Du$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi
2. Nilai $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap *audit delay* dengan model persamaan sebagai berikut: (Rizka, J, 2021)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Solvabilitas

e = Term of Error / Tingkat Kesalahan 5%.

3.5.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengujian, apakah secara individual variabel independen Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Solvabilitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y). Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujian setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut : (Fitriyani, 2019)

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menginformasikan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang

semakin mendekati 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel independen sangat terbatas kemampuannya untuk menjelaskan variabel dependen sedangkan jika mendekati nilai 1 (satu) menunjukkan variabel independen memiliki hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen, (Berlian, 2022).